

**POLA KOMUNIKASI GURU MENGAJI KEPADA SANTRI  
DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN DI TPA AL-  
MUJAHIDIN, KELURAHAN SUMBERREJO SEJAHTERA,  
KECAMATAN KEMILING, BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan  
Ilmu Komunikasi



**Oleh :**

**ADE OKTA SUMARTI**

**NPM : 1841010100**

**Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam ( KPI )**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H /2022 M**

**POLA KOMUNIKASI GURU MENGAJI KEPADA SANTRI  
DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN DI TPA AL-  
MUJAHIDIN, KELURAHAN SUMBERREJO SEJAHTERA,  
KECAMATAN KEMILING, BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah  
dan Ilmu Komunikasi

**Pembimbing Akademik I : Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si  
Pembimbing Akademik II : Umi Rojati, M.Kom.I**



Oleh :  
**ADE OKTA SUMARTI**  
**NPM.1841010100**

**Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2022 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan tentang pola komunikasi guru mengaji dalam pembinaan keagamaan kepada santri di TPA Al-Mujahidin. Pola komunikasi merupakan pesan yang disampaikan melalui pengirim dan penerima pesan yang berasal dari dua orang atau lebih sebagai pola hubungan komunikasi yang menekankan pada “Umpan balik pesan” dan mengarah kepada fungsi dan peran bertukar kedudukan antara komunikator (guru mengaji) dan komunikan (santri). Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) adalah lembaga pendidikan baca Al-Qur’an untuk anak usia (6-15 tahun) dan pengajaran Islam luar sekolah atau dapat juga disebut sebagai pendidikan non formal untuk anak-anak yang bertujuan untuk mendidik santri agar mampu membaca Al-Qur’an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Teori yang digunakan didalam penelitian adalah teori Pola Komunikasi menurut Joseph A Devito yaitu (Pola Bintang dan Pola Roda) yang digunakan di TPA Al-Mujahidin. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari 1 Ustadz dan 5 Santri TPA Al-Mujahidin. Sedangkan, untuk data sekunder diperoleh dari buku dan literature lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi guru mengaji dan santri terjadi dengan sangat baik dan efektif berdasarkan teori Pola Komunikasi menurut Joseph A Devito yang mengatakan ada lima unsur struktur pola komunikasi, kelima jenis pola komunikasi tersebut adalah, pola roda, pola rantai, pola lingkaran, pola bintang, pola Y dan yang sudah diterapkan yaitu (Pola Bintang dan Pola Roda). Pada pola komunikasi roda yaitu seluruh pesan yang diarahkan kepada seseorang yang berada diposisi sentral. Posisi sentral ini ditempati oleh guru mengaji yang memberikan

pembinaan keagamaan, dorongan serta arahan kepada santri dengan cara melatih kedisiplinan menghafalkan surat-surat pendek dan do'a kegiatan sehari-hari. Sedangkan pada pola komunikasi bintang yaitu suatu pola komunikasi yang diterapkan oleh guru mengaji yang disertai adanya *feedback* dari santri tersebut. Pola komunikasi bintang yang diterapkan oleh guru mengaji yaitu pada saat praktik sholat dan azdan juga saat menceritakan sejarah Islam atau cerita Nabi.

**Kata kunci : Pola Komunikasi, Pembinaan Keagamaan, Taman Pendidikan Al – Qur'an**



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ade Okta Sumarti  
NPM : 1841010100  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi Guru Mengaji Kepada Santri Dalam Pembinaan Keagamaan Di TPA Al-Mujahidin, Kelurahan Sumberrejo Sejahtera, Kecamatan Kemiling Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 9 Oktober 2022

Penulis



Ade Okta Sumarti

1841010100



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Letnan Kolonel H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Kode Pos 35131, Telp. (0721) 780887

**PERSETUJUAN**

**Judul : POLA KOMUNIKASI GURU MENGAJI KEPADA SANTRI DALAM  
PEMBINAAN KEAGAMAAN DI TPA AL – MUJAHIDIN, KELURAHAN  
SUMBERREJO SEJAHTERA, KECAMATAN KEMILING, BANDAR  
LAMPUNG.**

**Nama : Ade Okta Sumarti**

**NPM : 1841010100**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 28 desember 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. H.M Nasor, M.Si**

**195707151987031003**

**Umi Rojiati, M. Kom.I**

**199207182019032013**

Mengetahui

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Dr. Khairullah, S.Ag., M.A**

**197303052000031002**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Letnan Kolonel H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Kode Pos 35131, Telp. (0721) 780887

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **Pola Komunikasi Guru Mengaji Kepada Santri Dalam Pembinaan Keagamaan di TPA Al – Mujahidin Kelurahan Sumberrejo Sejahtera, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung.** Disusun oleh **Ade Okta Sumarti, NPM : 1841010100,** Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam,** telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah pada hari/tanggal: **28 Desember 2022.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua** : HJ. Rodiyah, S. Ag, MM  
**Sekretaris** : Achmad Kanzul Fikar, M.Med. Kom  
**Penguji I** : Dr. Khairullah S.Ag.MA  
**Penguji II** : Prof. Dr. H.M. Nasor, M.Si  
**Penguji Pendamping** : Umi Rojiati, M.Kom.I

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Dr. Abdul Syukur, M. Ag**  
**NIP. 196511011995031001**

## MOTTO

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اَعْبُدُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ وَالَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ ﴿٢١﴾

“Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.”

( QS. Al-Baqarah [2]:21)

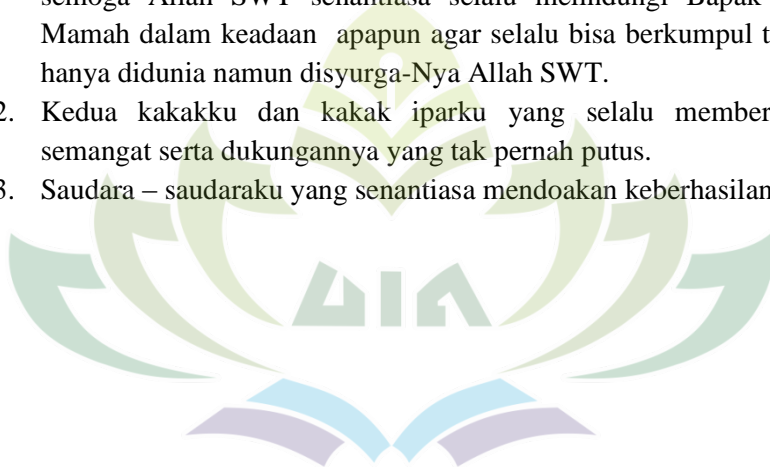




## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Skripsi ini kupersembahkan kepada orang – orang tersayang yang selalu memberikan support :

1. Kedua orang tuaku, Bapak dan Mamah, yang selalu disampingku, membesarkan dan merawat dengan kasih sayang cintanya, mengajarkan dan medidik dengan tegas, mendoakan selalu tentang kebaikan hidupku dengan ikhlas disetiap doanya, serta selalu mendukung dan merestui setiap perjalanan dan langkahku, terutama dalam pendidikan. Terima kasih atas segala usaha dan kerja kerasnya sehingga bisa menginjak pendidikan sejauh ini, semoga Allah SWT senantiasa selalu melindungi Bapak dan Mamah dalam keadaan apapun agar selalu bisa berkumpul tidak hanya didunia namun disyurga-Nya Allah SWT.
2. Kedua kakakku dan kakak iparku yang selalu memberikan semangat serta dukungannya yang tak pernah putus.
3. Saudara – saudaraku yang senantiasa mendoakan keberhasilanku.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Ade Okta Sumarti lahir di Bandung Agung, OKU ( Sumsel ) 11 oktober 1999. Anak ketiga dari tiga bersaudara. dan dilahirkan dari ibu yang hebat bernama ibu Sugiyati

Adapun pendidikan yang ditempuh penulis, sebagai berikut :

1. TK Beringin Raya lulus pada tahun 2006
2. SDN 1 Beringin Raya lulus pada tahun 2012
3. SMPN 14 Bandar Lampung lulus pada tahun 2015
4. SMAN 3 Bandar Lampung lulus pada tahun 2018

Dan saat ini penulis sedang melanjutkan studi pendidikan disalah satu perguruan tinggi negeri melalui jalur SPAN-PTKIN di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Jurusan Komunikasi dan Penyiar Islam



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT, Berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Sosial pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW. Yang telah membimbing kita kejalan yang di ridhai oleh Allah SWT, dan selalu dinantikan syafaatnya pada yaumul akhir kelak

Adapun judul skripsi ini adalah “Pola Komunikasi Guru Mengaji Kepada Santri Dalam Pembinaan Keagamaan Di TPA Al-Mujahidin, Kelurahan Sumberrejo Sejahtera, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung.” Selama proses penyusunan ini penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memimpin Fakultas ini dengan baik.
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag.,MA ketua jurusan KPI Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi dan Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom selaku sekretaris jurusan KPI.
3. Bapak Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Umi Rojati, M.Kom.I sebagai pembimbing II, terima kasih telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini,memberikan motivasi dan telah banyak memberikan waktunya untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen serta karyawan seluruh aktivis akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Seluruh dosen pengajar di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan banyak ilmu kepada saya selama

menempuh perkuliahan di FDIK Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

6. Kepada Bapak Sudino karena telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini dan pihak-pihak yang banyak berperan penting dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Kepada Adek Khanza, Adek Rezky, dan Santri lainnya yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku, terutama Hermalita, Ririn, Wiranti, Susi, Anggi, Yayang yang telah menanamkan arti persahabatan, kasih sayang dan ketulusan serta selalu mendukungku, semoga kita dapat meraih cita-cita yang telah kita impikan.
9. Teman-teman seperjuangan dikelas KPI B angkatan 2018 khususnya Novita, Ridho, Agung, Poppy, Novia, dan Alifa yang selalu membantu saya dan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan yang jauh disana terimakasih selama kurang lebih 4 tahun sudah memberikan canda tawa bahagia bersama.
10. Teman-teman seperjuangan dalam menuntut ilmu. Teman-teman KKN-DR di Pekon Kedamaian, Kota Agung, Kabupaten Tanggamus, & Teman-teman PKL Dinas Pariwisata..
11. Untuk semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satupersatu, terimakasih atas semuanya semoga allah membalas semua kebaikan kalian.

Penulis hanya bisa ber'doa semoga amal baik Bapak/ibu mendapatkan balasan berupa pahala yang tidak henti dari Allah SWT. Akhirnya, manusia tempat salah dan lupa k esempurnaan hanya milik Allah SWT semata. penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan demikian itu, masukan dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan demi perbaikan skripsi ini di masa mendatang, dan semoga bisa memberikan manfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung,  
Penulis

2022

Ade Okta Sumarti  
1841010100

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
F. Kajian Terdahulu yang Relevan .....	7
G. Metode Penelitian.....	10
H. Metode Pengumpulan Data .....	10
I. Analisis Data .....	17
<b>BAB II POLA KOMUNIKASI DAN PEMBINAAN KEAGAMAAN</b>	
A. Pola Komunikasi .....	21
1. Pengertian Pola Komunikasi .....	21
2. Jenis – Jenis Pola Komunikasi .....	24
3. Bentuk – Bentuk Pola Komunikasi .....	27
B. Guru Mengaji .....	32
1. Pengertian Guru Ngaji .....	32
2. Peran Guru Ngaji .....	34
C. Pembinaan Keagamaan .....	35

1. Pengertian Pembinaan Keagamaan .....	35
2. Ruang Lingkup Pembinaan Keagamaan.....	37
3. Fungsi Pembinaan Keagamaan .....	40
4. Macam-Macam Pembinaan Keagamaan .....	41

**BAB III TPA AL-MUJAHIDIN DAN POLA KOMUNIKASI GURU MENGAJI KEPADA SANTRI DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN**

A. Profil TPA Al-Mujahidin .....	47
1. Sejarah Berdirinya TPA Al-Mujahidin .....	47
2. Motto TPA Al-Mujahidin .....	48
3. Visi Misi TPA Al-Mujahidin .....	48
B. Pola Komunikasi dan Pembinaan Keagamaan Kepada Santri .....	52

**BAB IV POLA KOMUNIKASI GURU MENGAJI KEPADA SARI DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN**

A. Pola Komunikasi Guru Mengaji dalam Membina Murid di TPA Al-Mujahidin .....	61
-------------------------------------------------------------------------------	----

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70

**DAFTAR PUSTAKA**

**PEDOMAN OBSERVASI**

**DAFTAR INFORMAN**

**PEDOMAN WAWANCARA**

**LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul: **“Pola Komunikasi Guru Mengaji Kepada Santri Dalam Pembinaan Keagamaan di TPA Al-Mujahidin, Kelurahan Sumberrejo Sejahtera, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung”** Untuk menghindari kesalah pahaman makna yang terkandung dalam memahami judul skripsi yang penulis ajukan, maka perlu dijelaskan beberapa pengertian yang terdapat pada judul skripsi ini. diantaranya yaitu:

Pola komunikasi diartikan dengan pola hubungan dua orang atau lebih yang dimaksudkan untuk proses suatu pengiriman serta penerima pesan dengan cara yang baik, agar tepat dengan sasaran dan mudah dipahami si penerima.<sup>1</sup>

Menurut Djamarah, pola komunikasi dapat diartikan sebagai bentuk atau pola dua orang atau lebih dalam proses mengirim dan menerima pesan dengan cara yang benar sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.<sup>2</sup>

Pola komunikasi dapat diartikan sebagai model, contoh, pedoman, rancangan<sup>3</sup> dalam hal ini makna pola diartikan sebagai bentuk-bentuk komunikasi.

Pola komunikasi yang dimaksud oleh penulis adalah cara atau bentuk penyampaian guru mengaji kepada santri dalam proses pembinaan keagamaan dengan menggunakan jenis pola komunikasi pola roda dan pola bintang sehingga pesan yang disampaikan bisa diterima dan dipahami dengan baik.

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),1.

<sup>2</sup> Anita Trisiah, *Dampak Tayangan Televisi Pada Pola Komunikasi Anak*, (Palembang: Noer Fikri Ofiset, 2015),9.

<sup>3</sup> M. Dahlan Al-Bary dan Puis A.Parnto, *Kamus Ilmiah Populer*, Arloka (Surabaya, 1994),605.

Kata pembinaan diartikan sebagai suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>4</sup>

Pembinaan Keagamaan diartikan dan dimaknai dalam banyak sumber yang tersebar. Di antaranya kata pembinaan dalam kamus besar Bahasa Indonesia yang memiliki akar kata bina berarti mengusahakan supaya lebih baik, sedangkan kata pembinaan yang memiliki kata depan awalan pe dan akhiran an berarti proses, cara, perbuatan membina.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin memfokuskan untuk mengetahui secara lebih jelas mengenai jenis pola komunikasi apa yang digunakan di TPA Al-Mujahidin yang berlokasi di Jl.Sejahtera, kelurahan Sumberrejo Sejahtera, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung, antara guru mengaji dan santri untuk meningkatkan pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh guru mengaji dengan menggunakan pola komunikasi roda dan pola komunikasi bintang pada kegiatan pembinaan keagamaan seperti : mengajarkan mengaji, praktik shalat, mengajarkan doa-doa kegiatan sehari-hari kepada santri di TPA Al-Mujahidin. Adapun santri dalam penelitian ini ialah santri TPA Al-Mujahidin umur 6-15 tahun yang aktif dalam mengaji.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk sosial yang diciptakan Allah berbeda-beda untuk saling mengenal satu sama lain. Dalam proses inilah kita selalu melaksanakan dan tidak dapat menghindari komunikasi, tentu saja komunikasi itu berlangsung disegala aspek kehidupan mulai dari keluarga hingga masyarakat.<sup>6</sup> Dalam surat Al- Hujurat ayat 13 Allah SWT berfirman :

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Budaya, *Kamus Bahasa Indonesia* ( Jakarta: Balai Pustaka, 1990),378.

<sup>5</sup> Jurnal Pendidikan Agama Islam, *Pembinaan Agama Islam Dipesantren Muntasirul Ulum MAN Yogyakarta III* Vol. XIII, No. 1, Juni 2016,24.

<sup>6</sup> Ibnu Mubaroq “Pola Komunikasi Di Pondok Pesantren Gintungan” (



يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ  
لِتَعَارَفُوْۤا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰنَكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ حَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

“Wahai manusia sungguh kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh Allah maha mengetahui, maha meneliti”.

(QS. Al-Hujurat [ 49]: 13).

Pada kehidupan sehari-hari kita tidak akan pernah terlepas dari kegiatan komunikasi bahkan hampir seluruh waktu yang kita habiskan adalah untuk berkomunikasi dengan orang lain. Secara sadar atau tanpa kita sadari, kita dapat menghitung dari waktu ke waktu, selalu terlibat dalam komunikasi yang bersifat rutinitas, beberapa jam waktu yang kita gunakan dalam berbicara. Seberapa jauh komunikasi berperan penting dalam kehidupan manusia dan waktu yang diluangkan dalam proses komunikasi sangat besar.

Timbul pertanyaan berapa banyak waktu yang digunakan dalam proses komunikasi di dalam keseharian.<sup>7</sup> Deddy Mulyana menyatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan antar individu. Pesan tersebut akan berupa perilaku verbal seperti ucapan, maupun perilaku non verbal seperti ekspresi wajah.<sup>8</sup> Pada umumnya komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi melakukan sesuatu hubungan, karena manusia adalah makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri-sendiri

---

Skripsi Sarjana Fakultas Dakwah IAIN Salatiga, 2020), 1.

<sup>7</sup> Alfon Pusungulaa Julia Pantow Antonius Boham, “Pola Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak Di Keluarga Beo Talud,” *Acta Diurna IV* (2015), 5.

<sup>8</sup> Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif, Suatu Pendekatan Lintas Budaya*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), 3.

melainkan satu sama lain saling membutuhkan. Hubungan individu yang satu dengan yang lainnya dapat dilakukan dengan berkomunikasi.<sup>9</sup>

Fungsi dari dilakukannya komunikasi yang paling umum adalah untuk memberi informasi atau pesan kepada orang lain.<sup>10</sup> Aspek fungsi komunikasi misalnya berasal dari interaksi antara guru dan santri dalam proses pembinaan keagamaan. Agar komunikasi berlangsung efektif dan informasi yang akan disampaikan oleh seorang pendidik dapat diterima dengan baik oleh santri, maka seorang pendidik dituntut dapat menerapkan pola komunikasi yang baik pula.

Pembinaan keagamaan adalah proses tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendirikarena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga timbul pada diri pribadinya suatu harapan saat sekarang dan masa depan.<sup>11</sup> Pembinaan keagamaan yang diterapkan pada anak merupakan salah satu kewajiban yang dilakukan oleh guru mengaji.<sup>12</sup> Hal itu menjadikan guru mengaji sangat berperan penting dalam menerapkan nilai-nilai religius pada anak. Guru mengaji memiliki fungsi mengajarkan ajaran dan perilaku agama, praktik shalat dan adzan, menghafal doa, membaca al-qur'an.<sup>13</sup> Santri akan mengetahui melalui pengalaman dan kebiasaan-kebiasaan yang diajarkan dan akan menerapkan didalam dirinya pada masa depan.

---

<sup>9</sup> Tasmora Toto, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gega Media Pratama, 1997),6.

<sup>10</sup> Zakky, "Pengertian Komunikasi" di akses dari <https://www.zonareferensi.com/fungsi-komunikasi/> pada 21 oktober 2022

<sup>11</sup> Pemerintah Daerah Khusus Ibu Kota. *Jurnal Evaluasi terhadap Exitasi Bapinroh*, (Jakarta:1995)

<sup>12</sup> Isyatul Mardiyati, "Penanaman Nilai-Nilai Dasar Islami Anak Usia Dini Pada Masyarakat Perkotaan", *Jurnal At-Turats*, Vol.9 No 1 (Juni 2015),36.

<sup>13</sup> Hary Priatna, "Peran Guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religius", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, Vol 2 (2013),143.

Tujuannya agar santri memahami dan membaca bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang baik dan benar, melakukan shalat, mengetahui bacaan doa kegiatan sehari-hari, tidak melanggar larangan Allah, dan mengerjakan perintahnya agar diselamatkan didunia dan diakhirat. Permasalahan yang sering kali dijumpai dalam membina, khususnya pada pembinaan keagamaan pada santri adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada santri secara baik sehingga diperoleh proses pembinaan yang efektif dan efisien. Membina santri dalam kegiatan keagamaan dapat melatih, kesabaran, kedisiplinan, dan selalu mengingat Allah dalam memulai kegiatan dan mengakhiri kegiatan.

Pembinaan pada santri merupakan pembinaan yang tepat karena pembinaan diusia dini pengaruhnya sangat tajam dan kuat didalam ingatan mereka bahkan sangat membekas, berbeda dengan anak dewasa yang pembinaannya lumayan memakan waktu yang lama. Namun dalam pembinaan tersebut membutuhkan dukungan orang tua secara menyeluruh dalam belajar mengaji agar sesuai dengan apa yang diinginkan tentunya mampu memahami dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>14</sup>

TPA Al-Mujahidin salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berdiri sejak 2009 dikelurahan Sumberrejo Sejahtera, Kecamatan Kemiling, didirikan berdasarkan SK Masjid Al – Mujahidin, dan dibina oleh bapak Sudino kemudian menyelenggarakan pembinaan dan pendidikan yang fokus pada peningkatan kualitas bacaan Qur'an dan praktik sholat serta doa keagamaan sehari-hari santri. Untuk penelitian saat ini peneliti memfokuskan penelitian ini pada jenjang TPA.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut sehingga penulis mengambil judul “ Pola komunikasi guru mengaji kepada santri

---

<sup>14</sup> Melinda Monica Putri, “*Pentingnya Kerjasama Antara Guru dan Orang Tua Dalam Memaksimalkan Pembelajaran Daring Siswa*” di akses dari <https://www.kompasiana.com/melindamonica/60fae62d1525100c864b4792/kkn-tematikupi-2021-pentingnya-kerjasama-antar-guru-dan-orang-tua-dalam-memaksimalkanpembelajaran-daring-siswa> pada 19 juli 2022

dalam pembinaan keagamaan di TPA Al-Mujahidin Kelurahan Sumberrejo Sejahtera, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung”.

### **C. Fokus Penelitian dan Subfokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada aspek bagaimana pola komunikasi yang digunakan guru mengaji kepada santri dalam proses pembinaan keagamaan pada santri di TPA Al-Mujahidin.

Sedangkan yang menjadi subfokus dalam penelitian ini yaitu pola komunikasi seperti apa yang guru mengaji gunakan dalam pembinaan keagamaan pada santri, di TPA Al- Mujahidin.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian skripsi ini adalah: Jenis pola komunikasi apa yang digunakan guru mengaji dalam pembinaan keagamaan pada santri di TPA Al-Mujahidin ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui jenis pola komunikasi apa yang digunakan guru mengaji dalam pembinaan keagamaan pada santri di TPA Al-Mujahidin.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Praktis**

Diharapkan dengan penelitian ini dapat mengembangkan dan memberikan masukan atau sumbangsih pemikiran studi komunikasi tentang Pola komunikasi guru ngaji dalam membina keagamaan pada santri.

## 2. Manfaat Teoritis

### a) Bagi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah koleksi dan sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya agar dapat memperbaiki kelemahan dari peneliti sebelumnya.

### b) Bagi Guru Ngaji

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi contoh wawasan dan paduan untuk guru ngaji dalam membina santri di TPA agar lebih mudah dalam memahami pola komunikasi guru mengaji dalam pembinaan membaca Al-Qur'an.

### c) Bagi Anak

Untuk meningkatkan anak dalam membaca Al-Qur'an dalam kegiatan pembinaan, agar lebih disiplin, aktif, kreatif dan memiliki akhlak yang baik.

### d) Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberi wawasan bagi peneliti mengenai penelitian ini mengenai pola komunikasi guru ngaji dalam penghafalan doa kegiatan sehari-hari.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan (Studi Pustaka)

Berdasarkan tinjauan hasil-hasil penelitian yang akan dilakukan penulis dengan skripsi terdahulu yang mengambil tema sama yaitu pola komunikasi guru mengaji kepada santri dalam pembinaan keagamaan adalah :

1. Skripsi karya Nadia Hikmaturrahman/ 17220057<sup>15</sup> yang berjudul "Pola Komunikasi Guru Mengaji dalam Pembinaan

---

<sup>15</sup> Nadia Hikmaturrahman. "Pola Komunikasi Guru Mengaji Dalam Pembinaan Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Yayasan Sahabat Qur'an Depok" (Jakarta:IIQ 2021)

Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Yayasan Sahabat Qur'an Depok". Program studi Komunikasi dan Penyiar Islam Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta 2021.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan teknik sumber data primer dan data sekunder. Data diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Persamaan penelitian ini sama sama menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang pola komunikasi guru mengaji terhadap anak didik, dan terletak pada variabel yang digunakan, penelitian ini membahas terkait pembinaan membaca Al-Qur'an.

2. Skripsi karya Tri Wibowo / 109051000108<sup>16</sup> yang berjudul "Pola Komunikasi Antara Pengasuh dan Santri dalam Menjalankan Kedisiplinan Shalat Dhuha di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Modern Alfa Sannah Cisauk, Tangerang". Program Studi Komunikasi dan Penyiar Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2014.

Dari hasil penelitian pola komunikasi antara pengasuh dan santri menggunakan pola bintang/ seluruh saluran. Komunikasi dua arah menjadi efektif ketika pesan yang disampaikan komunikator mendapat *feedback* dari komunikan.

Persamaan penelitian ini sama-sama mengangkat pola komunikasi yang menggunakan menggunakan pendekatan kualitatif,. Namun perbedaannya, penelitian ini hanya terfokus pada kedisiplinan santri untuk melaksanakan shalat dhuha di Pondok Pesantren Modern Alfa Sanah Cisuak Tangerang.

---

<sup>16</sup> Tri Wibowo, "Pola Komunikasi Antara Pengasuh dan Santri dalam Menjalankan Kedisiplinan Shalat Dhuha di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Modern Alfa Sannah Cisauk, Tangerang". ( Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah 2014 )

3. Skripsi karya Irma Rismayana/ 1522406017<sup>17</sup> yang berjudul “Pelaksanaan Pola Komunikasi Lisan Antara Guru dengan Murid di KB Al-Azkiya Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas” Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2019.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif, menggunakan jenis penelitian lapangan ( Field Research) dalam penelitian ini yang dijadikan sumber atau objek adalah guru/pendidik dan siswa siswi yang pelaksanaannya dilakukan secara langsung dan verbal.

Persamaan penelitian ini sama sama membahas tentang pola komunikasi antara guru dan murid, yang membedakannya pada penelitian Irma fokus terhadap pelaksanaan pola komunikasinya.

4. Skripsi karya Jayanti/ 20100113060<sup>18</sup> yang berjudul “ Pola Komunikasi Guru Pendidikan Gama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SD Negeri 93 Parandean Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang”. Program studi pendidikan agama Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar 2017.

Sesuai dengan hasil penelitian yaitu Pertama pola komunikasi yang digunakan dalam pembinaan akhlak ialah pola komunikasi bervariasi, yaitu memadukan antara ketiga pola komunikasi yang digunakan yaitu pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi banyak arah. Dalam pembinaan akhlak pendidik memadukan antara ketiga pola itu, dan menyesuaikan pola komunikasi apa yang akan digunakan dalam menyampaikan pesan. Kedua faktor

---

<sup>17</sup> Irma Rismayana, “Pelaksanaan pola komunikasi lisan Antara Guru dengan Murid di KB Al-Azkiya Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas”(Purwokerto : UIN Purwokerto 2019)

<sup>18</sup> Jayanti, Pola Komunikasi Guru Pendidikan Gama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SD Negeri 93 Parandean Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang”

pendukung dan penghambat pembinaan akhlak di SD Negeri 93 Parandean.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut sama-sama meneliti pola komunikasi guru dan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan, jika penelitian ini membahas terkait pembinaan akhlak, sedangkan peneliti membahas pembinaan keagamaan pada santri.

## H. Metode Penelitian

Untuk dapat memahami dan memudahkan pembahasan masalah yang telah dirumuskan, untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka perlu adanya metode yang sesuai untuk menyimpulkan agar penelitian ini berjalan lancar, dan data-data yang lengkap, serta tepat maka diperlukan metode-metode seperti berikut :

### 1. Jenis Penelitian

Didalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dilakukan secara sistematis dan mendalam yang menyangkut data-data yang ada di lapangan.<sup>19</sup>

Metode ini untuk memecahkan suatu masalah dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi data yang berhubungan dengan judul. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data yang sedalam-dalamnya.<sup>20</sup>

Penelitian ini di lakukan di dalam lingkungan TPA yang ada di masyarakat dan penelitian ini dilakukan agar bisa

---

<sup>19</sup> Sumandi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010),81.

<sup>20</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017),cet-7,56



melihat hal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu pola komunikasi guru ngaji dalam membina keagamaan pada santri.

## 2. Sifat Penelitian

Jika ditinjau dari sifatnya penelitian ini bersifat pendekatan studi kasus, metode studi kasus adalah sumber data yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis.<sup>21</sup>

Penulis memilih pendekatan studi kasus karena penelitian ini dilaksanakan didalam lingkungan masyarakat khususnya di TPA Al-Mujahidin. Dalam penelitian ini membutuhkan berbagai macam instrumen pengumpulan data, data diperoleh dari wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi agar mendapat bagaimana Pola Komunikasi guru ngaji kepada santri dalam pembinaan keagamaan. Sesuai dengan yang terjadi di dalam TPA.

## 3. Sumber Data

Sumber data penelitian ini berupa data lapangan maupun data pustaka. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu :

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti.<sup>22</sup> Dalam hal ini data primer yang diperoleh peneliti bersumber dari lapangan pada TPA Al-Mujahidin yang beranggotakan guru mengaji dan 25 santri dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai sebanyak 6 orang dengan teknik penentuan responden *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang

---

<sup>21</sup> *Ibid.*,65.

<sup>22</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009),60.

yang akan kita harapkan sehingga akan memudahkan penelitian menjelajahi obyek atau situasi yang akan diteliti.<sup>23</sup> dengan pertimbangan tertentu yang berkriteria :

1. Guru Mengaji
2. Santri yang berusia 7-15 tahun
3. Santri yang sudah memahami pertanyaan
4. Santri yang sudah aktif mengaji selama 2 tahun.

menggunakan cara berupa wawancara mendalam dengan objek penelitian dan dokumentasi pada saat wawancara dengan guru ngaji dan santri.

#### b. Sumber Data sekunder

Data skunder adalah data yang dapat mendukung data primer dalam penelitian. Yaitu dokumen pribadi, dokumen resmi, arsip-arsip yang mendukung kegiatan penelitian.<sup>24</sup> Sumber data skunder yang diperoleh penulis berasal dari buku & jurnal referensi yang berkaitan dengan penelitian, judul-judul lain yang berkaitan dengan judul yang dimaksud.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang telah digunakan penulis untuk mengumpulkan sebuah data yang di butuhkan. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi-informasi secara lisan dengan melalui percakapan secara langsung dan bertatap muka dengan orang yang akan memberikan informasi yang sedang menjadi penelitian.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta,2010),298.

<sup>24</sup> Rachmat Kriyanto, *Riset Komunikasi* (Jakarta:Putra Grafik, 2006), 95.

<sup>25</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Sebagai Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi

Penelitian ini juga merupakan proses untuk memperoleh informasi dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara peneliti (sebagai pewawancara dengan atau tidak menggunakan pedoman wawancara) dengan subyek yang diteliti.<sup>26</sup> Jenis metode wawancara ini adalah terstruktur dan non terstruktur. Maka pewawancara akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang susunanya sudah ditetapkan atau disiapkan sebelum melakukan wawancara, metode ini sangat membantu agar mengarahkan penelitian agar tidak melenceng dari apa yang sudah di susun.

Selanjutnya wawancara dilakukan sesuai situasi pewawancara yang harus bisa mengarahkan yang telah diwawancarai adalah guru ngaji di TPA Al-Mujahidin Kecamatan Kemiling yang memiliki santri umur 6-15 tahun. Metode ini digunakan agar mendapatkan informasi bagaimana pola komunikasi guru ngaji terhadap santri dalam pembinaan keagamaan di TPA Al- Mujahidin.

#### b. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan. Observasi merupakan penelitian dengan melakukan pengamatan menyeluruh pada sebuah kondisi tertentu. Tujuan penelitian ini untuk mengamati dan memahami perilaku kelompok orang maupun individu pada keadaan tertentu.<sup>27</sup>

Penulis menggunakan metode ini sebagai pelengkap data untuk mencari data-data pada anak santri di Kelurahan Sumberejo Sejahtera. Alasan memilih metode observasi supaya mudah mengingat yang diperlukan dan dicatat ditempat penelitian tersebut.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi

---

Aksara, 2004),64.

<sup>26</sup> *Ibid.*,23.

<sup>27</sup> *Ibid.*,2.

dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.<sup>28</sup> Dokumentasi bisa berbentuk dokumentasi publik dan dokumentasi privat., dokumentasi publik yaitu berita surat kabar, laporan polisi, transkrip acara TV, sedangkan dokumentasi privat yaitu memo, catatan telepon, surat-surat pribadi, dan buku harian individu. Yang lebih tepatnya adalah pengumpulan data variabel yang berbentuk tulisan dan gambar.<sup>29</sup>

Metode ini dilakukan untuk mengambil data-data pendukung agar mendapatkan catatan tertulis ataupun yang tercetak tentang fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai bukti penelitian serta hasil dari penelitian tersebut.

##### 5. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknis analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan termasuk pengujiannya.<sup>30</sup> Setelah data terkumpul baik lapangan ataupun dipustaka, maka selanjutnya menganalisa data sesuai dengan permasalahannya.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif, dimana tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Analisa dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul. Data yang di dapat mengenai pola komunikasi guru mengaji kepada santri dalam pembinaan keagamaan di TPA Al – Mujahidin,

---

<sup>28</sup> Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010),142-143.

<sup>29</sup> Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1993), 46.

<sup>30</sup> *Ibid*,115.

kelurahan Sumberrejo Sejahtera, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung.

Berdasarkan data tersebut, proses analisa penelitian ini dilakukan mulai dari membaca, mempelajari, dan menelaah data dengan menggunakan langkah-langkah menurut Miles dan Huberman, diantaranya sebagai berikut :<sup>31</sup>

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

#### 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan di verifikasi.

#### 3. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi. Pengelompokkan data dilakukan dengan menggunakan label atau lainnya.

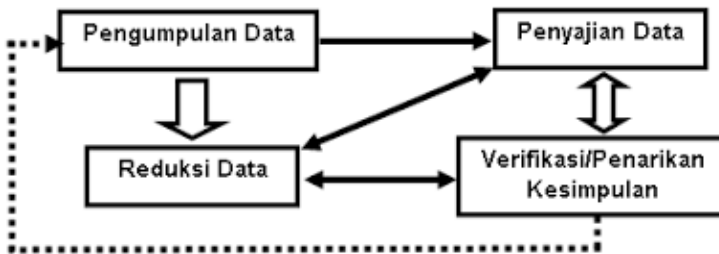
#### 4. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan analisis yang lebih dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan.

---

<sup>31</sup> Matthew B Miles, "Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode- Metode Baru/ Matthew B Miles A. Michael Huberman; Penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi" (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1990), 15.

**Tabel 1**  
**Teknik Analisi Data**



*Sumber* : tambahpinter.com (diakses pada Minggu, 28 Agustus 2022, pukul 02.37 WIB)

Dalam hal ini penulis menggunakan analisis kualitatif yaitu data yang dapat memberikan gambaran mengenai keadaan suatu peristiwa yang bersifat statement-statement, pendapat-pendapat, kasus-kasus, dan pandangan yang bersifat monografi, perwujudan, dan yang dinilai adalah mutu data tersebut.<sup>32</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan analisa data yang bersifat kualitatif yaitu suatu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisa, yaitu “apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan juga perilakunya yang nyata, diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.”<sup>33</sup> Setelah penulis memperoleh data dari sumber, kemudian penulis mengumpulkan, mengolah, merumuskan setelah itu menganalisis data yang sudah ada dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu teknik analisa data yang menguraikan, memaparkan, menafsirkan, mendeskripsikan, data yang terkumpul secara sistematis. Sehingga pengkajian data tersebut mudah dipahami dan lebih bermakna. Penulis menarik kesimpulan akhir dari data-data yang telah dianalisa, sehingga, penulis mengetahui pola komunikasi guru mengaji dalam membina santri di TPA Al-Mujahidin.

<sup>32</sup> Koentjaraningrat, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, n.d.),43.

<sup>33</sup> Soerjono Soekanto, *Penelitian Hukum Normatif Suatu Tujuan Singkat* (Jakarta: Raja Grafindo, 1998),12.

## I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi menjadi lima bab, yang terdiri :

### **Bab I : PENDAHULUAN**

Bab I berisi penegasan judul, untuk memudahkan pemahaman mengenai judul skripsi ini. Latar belakang masalah, untuk mendeskripsikan *academic problem* (problem akademik) yang mendorong mengapa penelitian ini dilakukan. Kemudian dilanjutkan fokus dan sub-fokus penelitian untuk menerangkan hal apa yang menjadi dasar fokus penelitian. Selanjutnya rumusan masalah, rumusan masalah ini sangat penting, karena posisinya secara tidak langsung memandu peneliti dalam mengarahkan fokus penelitian yang dilakukan. Kemudian dilanjutkan fokus dan subfokus penelitian untuk menerangkan hal apa yang menjadi dasar fokus penelitian. Selanjutnya rumusan masalah, rumusan masalah ini penting karena posisinya secara tidak langsung memandu peneliti dalam mengarahkan fokus penelitian yang dilakukan, kemudian dipaparkan tujuan dan manfaat, untuk memastikan dapat tidaknya penelitain tersebut menghasilkan temuan, baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis. Sub berikutnya adalah kajian penelitian yang relevan untuk menentukan posisi penelitian ini terhadap penelitian terdahulu. Kemudian dilanjutkan dengan

sub bab metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab II : POLA KOMUNIKASI DAN PEMBINAAN KEAGAMAAN KEPADA SANTRI**

Pada bab ini peneliti menjelaskan atau menguraikan tentang teori-teori yang melandasi pembahasan penelitian terkait pola komunikasi guru mengaji kepada santri dalam pembinaan keagamaan di TPA Al – Mujahidin yang digunakan sebagai analisis terhadap data yang digunakan sebagai analisis terhadap data yang diperoleh dilapangan yang meliputi : pengertian pola komunikasi, jenis – jenis pola komunikasi, bentuk – bentuk pola komunikasi, pengertian pembinaan, pengertian pembinaan keagamaan, ruang lingkup pembinaan keagamaan, fungsi pembinaan keagamaan, macam – macam pembinaan keagamaan.

**Bab III : TPA AL – MUJAHIDIN DAN POLA KOMUNIKASI GURU MENGAJI KEPADA SANTRI DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN**

Pada bab diuraikan mengenai gambaran umum atau profil lokasi penelitian dan pola komunikasi yang digunakan di TPA Al-Mujahidin Kelurahan Sumberrejo Sajahtera, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung dalam pembinaan keagamaan kepada santri di TPA Al-Mujahidin.



**Bab IV : POLA KOMUNIKASI GURU MENGAJI KEPADA SANTRI DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN**

Pada bab ini peneliti membahas mengenai data yang diperoleh dan dikumpulkan dari lapangan, berisi pola komunikasi guru mengaji yang digunakan oleh guru mengaji kepada santri dalam pembinaan keagamaan kepada santri di TPA Al - Mujahidin

**Bab V : PENUTUP**

bab ini merupakan akhir penulisan skripsi, yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah sedangkan saran adalah hasil masukan dari penelitian penulis tentang pola komunikasi yang digunakan guru mengaji kepada santri dalam pembinaan keagamaan di TPA Al – Mujahidin, kelurahan Sumberrejo Sejahtera, kecamatan Kemiling, Bandar Lampung. Dan bagian akhir yang meliputi daftar rujukan dan lampiran – lampiran.



## BAB II

### POLA KOMUNIKASI DAN PEMBINAAN KEAGAMAAN KEPADA SANTRI

#### A. POLA KOMUNIKASI

##### 1. Pengertian Pola Komunikasi

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.<sup>34</sup> Pola komunikasi juga menekankan kepada “umpan balik pesan” dan mengarah kepada “fungsi dan peran” yang saling beralih kedudukan antara mubaligh (komunikator) dan mad’u (komunikan).

Menurut Djamarah pola komunikasi dapat diartikan sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.<sup>35</sup>

Pola komunikasi menurut Agoes Soejanto adalah “suatu gambaran sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya”.<sup>36</sup>

Pola komunikasi juga dapat diartikan sebagai contoh, pedoman, (rancangan).<sup>37</sup> selain itu pola juga bisa diartikan sebagai suatu gambaran yang sistematis dan abstrak, dimana menggambarkan potensi-potensi tertentu yang berkaitan dengan berbagai aspek dari sebuah proses.

---

<sup>34</sup> Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),1.

<sup>35</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),1.

<sup>36</sup> Agoes Sujanto, *Psikologi Komunasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 27.

<sup>37</sup> M. Dahlan Al-Bary dan Puis A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka, 1994),605.

Istilah Pola Komunikasi biasa disebut juga sebagai model, yaitu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk tujuan pendidikan keadaan masyarakat. Pola adalah bentuk atau model (lebih abstrak, suatu set peraturan) yang bisa dipakai untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika yang ditimbulkan cukup mencapai suatu sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat. Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungan, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.<sup>38</sup>

Pola komunikasi terdiri atas beberapa macam yaitu:

a. Pola Komunikasi Primer

Komunikasi adalah proses simbolik, salah satu kebutuhan pokok manusia, simbolisasi atau penggunaan lambang. Manusia memang satu-satunya yang menggunakan lambang, dan itulah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Ernst Cassirer mengatakan bahwa keunggulan manusia atas makhluk lainnya adalah keistimewaan mereka sebagai *animal symbolicum*.<sup>39</sup> Komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pemikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran.

Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang yaitu lambang verbal dan lambang nonverbal. Lambang verbal yaitu paling banyak dan paling sering digunakan, karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Lambang nonverbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi yang bukan bahasa, merupakan isyarat dengan anggota tubuh antara lain mata, kepala, bibir, tangan. Selain itu, gambar juga sebagai lambang komunikasi nonverbal sehingga dengan

---

<sup>38</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007),92

memadukan keduanya maka proses komunikasi dengan pola ini akan lebih efektif.

#### b. Pola Komunikasi Sekunder

Proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi komunikasi canggih.

#### c. Pola Komunikasi Linear

Linear disini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (face to face) tetapi juga ada kalanya komunikasi menggunakan media.

#### d. Pola Komunikasi Sirkular

Sirkular secara harfiah berarti bulat, bundar atau keliling. Dalam proses sirkular itu terjadinya feedback atau umpan balik, yaitu terjadinya rus dari komunikan ke komunikator, dalam pola komunikasi seperti ini proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan. Pola komunikasi ini didasarkan pada perspektif interaksi yang menekankan bahwa komunikator atau sumber memberi respon atau timbal balik pada komunikator lainnya. Perspektif interaksional ini menekankan bahwa tindakan yang bersifat simbolis dalam suatu perkembangan yang bersifat proses dari suatu komunikasi manusia.<sup>40</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi adalah sebagai bentuk atau struktur hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman atau

---

<sup>40</sup> B. Aubrey Fisher, *Teori-teori Komunikasi Perspektif Mekanistik, Psikologis, Interaksional dan Pragmatis* terjemah oleh Soejono Trimono (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1986)

penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami. pola komunikasi mengarah kepada adanya bentuk-bentuk komunikasi sehingga komunikator (guru ngaji) dituntut mampu menerapkan teknik komunikasi yang pas untuk mencapai tujuan dakwahnya, bentuk-bentuk komunikasi menunjukkan proses komunikasi berjalan melalui siklus yaitu komunikator (guru ngaji) menyampaikan pesan kepada komunikan.

Dengan mengetahui proses komunikasi tersebut maka akan diketahui pola komunikasi yang cocok untuk digunakan oleh guru ngaji dalam pembinaan keagamaan, yang melibatkan guru ngaji sebagai komunikator dan santri sebagai komunikan, selanjutnya komunikan (santri) dapat mengembalikan pesan kepada komunikator (guru ngaji) secara bergantian. Karena bentuk-bentuk komunikasi akan menentukan timbul atau tidaknya suatu umpan balik (*feedback*) antara Guru mengaji dan para santri.

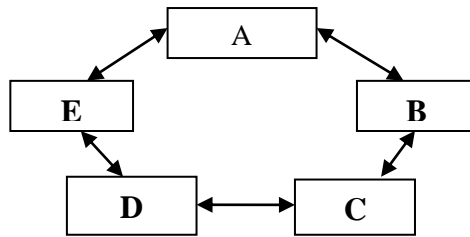
## 2. Jenis – Jenis Pola Komunikasi

Menurut Josep A. Devito yang dikutip oleh Abdullah Masmuh dalam buku “Komunikasi Antar Manusia” terdapat jenis-jenis pola komunikasi, yaitu pola komunikasi roda, pola rantai, pola lingkaran, pola bintang, pola Y. Berikut adalah gambar dari kelima pola tersebut.

### a. Pola Lingkaran

Pola lingkaran merupakan hampir sama dengan pola rantai, namun orang terakhir yaitu E berkomunikasi pula kepada orang pertama A. Dalam pola lingkaran tidak memiliki pemimpin. semua anggota posisinya sama. Semuanya berhak dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkomunikasi dengan orang yang berada di sisi mereka.

**Gambar 1.1 Pola Lingkaran**

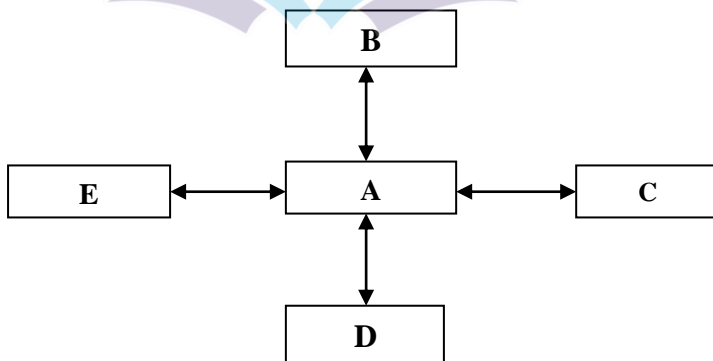


**b. Pola Komunikasi Roda**

Pola komunikasi roda memiliki pemimpin yang jelas dengan posisi yang berada di pusat. Pemimpin menjadi satu-satunya yang dapat menerima dan mengirim pesan dari semua anggota. Oleh karena itu, jika seorang anggota akan berkomunikasi dengan anggota lain maka harus disampaikan melalui pemimpinnya.

Bayangkanlah dalam pikiran anda adanya posisi sentral yang dinamakan A, sebagai sumbu roda dengan semua saluran yang menghubungkan A dengan para anggota lainnya yang ditempatkan di lingkaran luar dari roda itu. Pola itu lalu tampak sebagai bentuk jari-jari, yang membenteng keluar dari A ke B, A ke C, A ke D dan A ke E.<sup>41</sup>

**Gambar 1.2 Pola Komunikasi Roda**

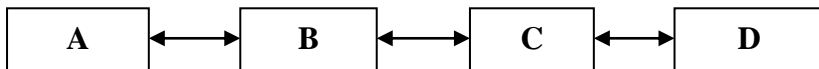


<sup>41</sup> Aubrey Fisher, *Teori-teori Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1978), 83.

### c. Pola Komunikasi Rantai

Pola komunikasi rantai sama dengan struktur lingkaran, kecuali pada para anggota yang paling ujung hanya dapat berkomunikasi hanya dengan satu orang saja. Keadaan terpusat juga terdapat disini. Orang yang berada pada posisi tengah lebih berperan sebagai pemimpin dari pada mereka yang berada di posisi lain.

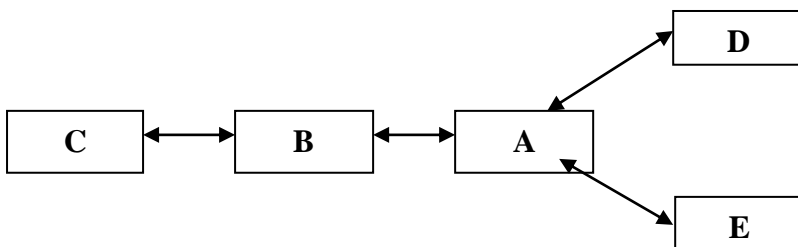
**Gambar 1.3 Pola Komunikasi Rantai**



### d. Pola Komunikasi Y

Pola komunikasi Y relatif kurang tersentralisasi dibandingkan dengan pola roda tapi lebih tersentralisasi dibandingkan dengan pola lainnya. Pada pola Y juga terdapat pemimpin yang jelas tetapi semua anggota lain berperan sebagai pemimpin kedua. Anggota ini dapat mengirimkan dan menerima pesan dari dua orang lainnya. Ketiga anggota lainnya komunikasi terbatas hanya dengan satu orang lainnya. Pola Y memasukkan dua orang sentral yang menyampaikan informasi kepada yang lainnya pada batas luar suatu pengelompokkan. Pada pola ini, seperti pola rantai, sejumlah saluran terbuka dibatasi, dan komunikasi bersifat disentralisasi atau dipusatkan. Orang bisa berkomunikasi secara resmi dengan orang tertentu saja.

**Gambar 1.4 Pola Komunikasi Y**

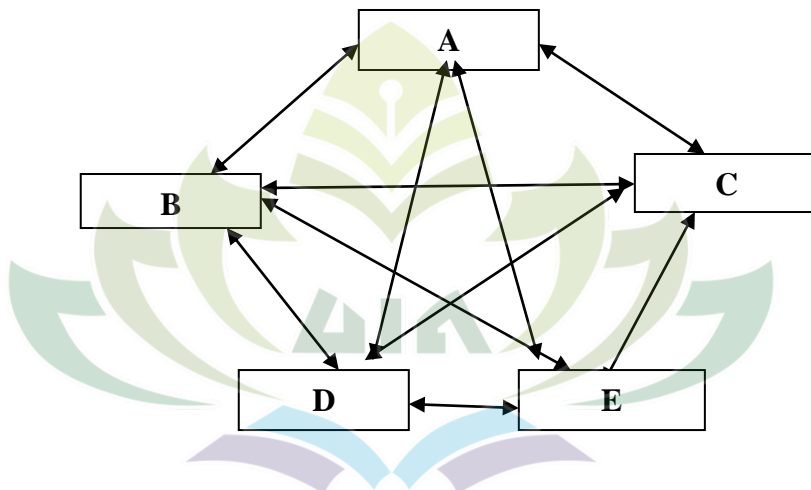




#### e. Pola Komunikasi Bintang

Pola komunikasi bintang hampir sama dengan pola lingkaran, dalam arti semua anggota adalah sama dan semuanya memiliki kekuatan yang sama untuk mempengaruhi anggota lainnya. Struktur semua saluran atau pola bintang semua anggota adalah sama dan semua memiliki kekuatan yang sama untuk mempengaruhi anggota lainnya. Akan tetapi semua anggota bisa berkomunikasi dengan setiap anggotanya. Pola ini memungkinkan adanya partisipasi anggota secara optimum.

**Gambar 1.5 Pola Komunikasi Bintang**



### 3. Bentuk – Bentuk Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan bentuk-bentuk komunikasi untuk mempengaruhi melalui sinyal atau simbol yang dikirimkan dengan cara mengajak secara bertahap maupun sekaligus, pola komunikasi di sini akan lebih mempunyai arti jauh ketika dikaitkan dengan prinsip-prinsip komunikasi dalam merealisasikan bentuk komunikasi.

Sebagaimana dijelaskan oleh Onong Uchajana Effendy. Terdapat beberapa pola atau bentuk komunikasi yang terdiri dari tiga macam jenis yaitu:

### a. Komunikasi Intrapribadi

Proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang. Yang menjadi pusat perhatian adalah bagaimana jalannya proses pengolahan informasi yang dialami seseorang melalui system syaraf dan inderanya.<sup>42</sup> Kemudian, komunikasi Intrapribadi merupakan dialog internal dan bahkan dapat terjadi bahkan saat bersama dengan orang sekalipun.

Para teroris komunikasi interpersonal sering kali mempelajari peran kognisi dalam perilaku komunikasi interpersonal biasanya lebih sering berulang dari pada komunikasi lainnya. Karena pada konteks ini juga mencakup dimana saat seseorang membayangkan, mempresepsikan, melamun dan menyelesaikan masalah dala kepala kita.

Menurut Richard L. Weaver II yang dikutip oleh Armawati Arbi dalam buku Komunikasi Intrapribadi bahwa komunikasi intrapribadi melibatkan semua percakapan yang terjadi pada diri yang berkaitan dengan langkah-langkahnya melalui :

- 1) percakapan pada diri sendiri
- 2) umpan balik pada diri sendiri
- 3) memantau diri sendiri
- 4) imagine atau visualisasi
- 5) imagio
- 6) *transpaersonal communication*.

Umpan balik interpersonal adalah semua pesan internal yang manakita menciptkan untuk merespons semua pesan-pesan yang lain (internal dan eksternal).<sup>43</sup>

Komunikasi intrapribadi juga menjadi landasan k eberhasilan komunikasi seseorang mampuberkomunikasi dengan baik dalam dirinya sendiri.

---

<sup>42</sup> Onong Uchajana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996),7.

<sup>43</sup> Firdi nurdiansyah, "Pola Komunikasi Antara Pembina Dan Santri Dalam Program Menghafal Al-Qur'an," n.d.,43-44.

Bedasarkan penelitian diatas peneliti menyimpulkan bahwasanya bahwasanya komunikasi diri sendiri merupakan proses berpikir itulah timbul pertanyaan-pertanyaan yang bisa dijawab oleh diri penananya itu sendiri. Seperti semacam dialog dalam diri untuk menentukan sikap apa yang harus dilakukan ketika menghadapi suatu permasalahan yang timbul dari internal maupun diluar. Proses itulah yang disebut dengan komunikasi diri sendiri.

#### b. Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi Antar Pribadi adalah komunikasi antara komunikator dengan komunikan yang berlangsung antara dua orang, dimana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan, bisa juga melalui medium/telepon.<sup>44</sup>

Effendi mengatakan komunikasi antarpribadi atau disebut pula dengan *diadic communication* adalah komunikasi antar dua orang yang mana terjadi kontak langsung dalam berbentuk percakapan. Kontak bisa berlangsung secara berhadapan muka (*face to face*) sifatnya dua arah timbal balik (*two way traffic communication*) bahwa komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang dilakukan dengan akrab dan sangat mengenal antara orang-orang yang terlibat di dalamnya. Ia berlangsung dalam skala jumlah orang-orang yang di dalamnya terbatas dan kecil, yang mana diantaranya lebih saling kenal-mengenal.

Oleh sebab itulah komunikasi antar pribadi dianggap yang paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat, atau perilaku manusia.<sup>45</sup> Komunikasi ini melibatkan paling sedikit dua orang. Jumlah individu bukanlah yang sembarangan. Jumlah tiga dapat dianggap sebagai kelompok terkecil. Antar pribadi dibedakan menjadi dua, yakni :

1. Komunikasi Diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka.

---

<sup>44</sup> Sasa Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2005),125.

<sup>45</sup> Silfia Hanani, *Komunikasi Antar Pribadi* (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2017),15-16.

Komunikasi diadik dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog, dan wawancara.

2. Komunikasi Triadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya.

Jadi menurut pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwasanya komunikasi antar pribadi ialah seorang komunikator menyampaikan suatu pesan kepada komunikan secara tatap muka antara dua orang atau lebih dan menghasilkan efek.

### c. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah penyampaian pesan oleh seseorang komunikator kepada sejumlah komunikan untuk mengubah sikap, pandangan atau perilakunya.<sup>46</sup>

#### 1. Komunikasi Kelompok Kecil.

Menurut Robert F. Bales yang dikutip oleh Widajaja, Kelompok kecil adalah sejumlah orang yang terlibat antara dengan yang lain dalam suatu pertemuan yang bersifat tatap muka, dimana setiap peserta mendapat kesan atau penglihatan antara dengan yang lainnya, sehingga ia baik pada saat timbul pertanyaan maupun sesudah memberikan tanggapan kepada masing-masing individu komunikan.<sup>47</sup>

Kelompok kecil juga berfokus kepada kelompok kecil berfokus pada kelompok kerja, berlawanan dengan pertemanan dan kelompok keluarga dalam konteks interpersonal, ada beberapa perdebatan mengenai jumlah orang yang memberntuk kelompok kecil, beberapa peneliti berpendapat bahwa jumlah maksimal dalam kelompok kecil adalah lima sampai tujuh orang sementara yang lain tidak memberikan batasan jumlah, tetapi

---

<sup>46</sup> Onong Uchajana Effendi, *Hubungan Masyarakat: Suatu Study Komunikologis* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2002), 62.

<sup>47</sup> H.A.W Widajaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007),127.

hampir semuanya setuju bahwa paling tidak harus ada tiga orang dalam sebuah kelompok kecil.<sup>48</sup>

## 2. Komunikasi Kelompok Besar.

Komunikasi kelompok besar adalah kelompok komunikasi yang karena jumlahnya banyak, dalam suatu situasi komunikasi hampir tidak terdapat kesempatan untuk memberikan tanggapan secara verbal.<sup>49</sup>

Adapun menurut Onong Uchjana Effendi, dalam buku Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi kelompok adalah Pesan harus dirancang dan dikemas sedemikian rupa sehingga menarik perhatian komunikan:

Pesan harus menggunakan lambang-lambang tertentu tertuju kepada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan sehingga sama sama mengerti. Pesan harus membagkitkan kebutuhan pribadi komunikan dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut. Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh tujuan tadi, yang layak bagi situasi kelompok dimana komunikan berada pada saat ia digerakkan untuk memeberikan tanggapan yang dikehendaki.<sup>50</sup>

Jadi menurut pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa pengertian komunikasi kelompok adalah komunikasi antara dua orang maupun lebih dari dua orang.

---

<sup>48</sup> Richard West & Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis Dan Aplikasi* (Jakarta: Salemba Humainika, 2009), 34.

<sup>49</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996),129.

<sup>50</sup> Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993),45.

## B. Guru Mengaji

### 1. Pengertian Guru Mengaji

Guru mengaji menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ( KBBI ) adalah seorang pendidik yang memiliki kewajiban mengajarkan ilmu agama Islam di masjid sebagai sekolah non formal. Menjadi guru mengaji yang sukses dalam menjalankan tugasnya, yaitu dalam membina, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di TPA yang memiliki beberapa sifat – sifat dan syarat – syarat tertentu yang harus dimiliki.<sup>51</sup> Pada zaman sekarang guru mengaji memiliki peranan yang sangat penting terutama dalam membentuk pengetahuan dan akhlak santri melalui pembangunan pengetahuan, nilai – nilai, keterampilan hingga perkembangan kepribadian sesuai dengan target dan tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu guru mengaji merupakan profesi yang mulia yang harus di kerjakan dengan sepenuh hati agar memperoleh keridhoan dari Allah SWT.

Sebagai pendidik dan pemberi asupan dalam penanaman nilai – nilai keIslaman pada santri dan santriwati yang mengenyam pendidikan di madrasah, pondok, dan TPA. Dalam pembahasan ini secara umum guru mengaji dibagi menjadi dua kategori :

#### a. Ustadz

Ustadz adalah seorang laki – laki yang memiliki pengetahuan tentang agama yang dan sebagai tenaga pengajar pembimbing serta pembina dalam mengajarkan santri – santrinya. Dalam bahasa Arab dijumpai kata ustadz, mudaris, mualim, dan mu"adib. Namun secara umum, kalau berbicara tentang pendidikan Islam maka beberapa istilah yang sering muncul antara lain: ustadz muallim, murabby,

---

<sup>51</sup>Imam muarif, “ Peran Guru Mengaji Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di TPA Al – Barokah Desa Klaten Kalianda”(Skripsi,UIN Raden Intan Lampung,2020)

mursyid, mudarris, dan mu'addib.<sup>52</sup> Selain sebagai pendidik, peran ustadz masih diharapkan kemampuannya menstranformasikan ilmu pengetahuan kedalam kepentingan kehidupan untuk menghadapi dunia pendidikan dalam era global.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai kompetensi kepribadian ustadz di TPA dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang disajikan, kemudian penulis menyajikan dan menganalisis data tersebut. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi kepribadian ustadz di TPA mampu memiliki kompetensi kepribadian sebagai sosok ustad yang sesuai dengan kriteria kepribadian ilmuan dan sesuai dengan kriteria kepribadian pendidik dalam Islam.

Kepribadian ustadz bukan mencakup aspek fisik saja, akan tetapi juga mencakup aspek psikis. Dengan demikian seluruh sikap dan perbuatan guru maupun ustadz merupakan suatu gambaran dari kepribadian yang bersangkutan. Ustadz yang berperilaku baik tentunya dapat dikatakan berkepribadian baik. Sebaliknya ustadz yang berperilaku jelek maka akan dianggap mempunyai kepribadian jelek.

Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. Kompetensi ini bagi ustadz di TPA, menjadi barometer representasi menyebutkan bahwa dari seorang ustadz yang terikat dengan nilai nilai yang ada di TPA yang diantaranya adalah nilai kejujuran, akhlak mulia, keteladanan, tanggung jawab, dan tata tertib T P A . Kompetensi ini tentunya akan menjadi pembeda antara ustadz dengan tugas profesinya.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di Sekolah Madrasah, dan Perguruan*

*Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).

<sup>53</sup> Akmal Mundir, Irma Zahra, *Corak Representasi Identitas Ustadz Dalam Proses Trasnmissi Pendidikan*

*Karakter Di Pesantren*, JPII ,Vol.2, No.1 Oktober 2017,30.

b. Ustadzah

Di Indonesia kata ustadzah diperuntukan untuk wanita terkait dengan orang yang memiliki ilmu agama, memperdalam ilmu agama sehingga dapat di amalkan kepada masyarakat ilmu yang dia punya, serta bersikap dan berpakaian layaknya orang alim.<sup>54</sup> Tugasnya sama dengan ustadz tetapi bedanya hanya daqlam pengajaran santriwati.

## 2. Peran Guru Mengaji

Guru ngaji adalah sebutan kepada seseorang dalam masyarakat yang mempunyai ilmu agama lebih tinggi. Tidak hanya mengajarkan mengaji saja tetapi juga memberikan motivasi supaya terhindar dari hal-hal yang bersifat negatif. Guru mengaji memiliki peran dalam memberikan pembinaan tentang ilmu agama sehingga dapat menanamkan nilai – nilai ibadah kepada santrinya hingga santrinya dapat menerapkan didalam kehidupan. Seorang udstadz harus mencerminkan sikap sebagai pembawa ajaran islam yang *rahmatan lil alamin* artinya bisa menjadi rahmat bagi segalanya. Sebutan guru ngaji tidak sesederhana yang dibayangkan, dengan keterbatasan ilmu yang dimiliki para orang tua dirumah guru ngaji sangat membantu dalam mengajarkan anak- anak tentang ilmu agama.<sup>55</sup>

Guru mengaji memiliki tugas bagi masyarakat, yaitu sebagai pengajar yang memberikan pengajaran dengan program yang telah disusun sebelumnya. Sebagai pemimpin yang bisa mengendalikan anak didik dan masyarakat yang terkait dalam membina ilmu agama dan menjadi contoh yang baik untuk masyarakat.

---

<sup>54</sup> Hamida Syari, Dessy Indah, Whatsapp Sebagai Media Strategi Komunikasi Ustadzah Dalam Menyampaikan Dakwah, Jurnal DiMCC Convergence Proceeding, Vol.1, 2018, 141.

<sup>55</sup> Ahmad Saefudin and Nur Fitriyah, “Peran Guru Ngaji Di Era Sustainable Development Goals ( SDGs ) ( Studi Kasus Di Desa Semat Tahunan Jepara )” 10, no. 2 (2020): 93–106.



## C. Pembinaan Keagamaan

### 1. Pengertian Pembinaan Keagamaan

Sebelum dibahas lebih lanjut mengenai pembinaan keagamaan, maka perlu kiranya dikemukakan pengertian pembinaan itu sendiri, diantaranya :

Menurut Masdar Helmy Pembinaan mencakup segala ikhtiar (usaha-usaha), tindakan dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang ahlak dan bidang kemasyarakatan.<sup>56</sup>

Pembinaan menurut istilah kegiatan yang menunjukkan dalam menyempurnakan serta mempertahankan yang telah ada. Sedangkan di dalam bahasa Arab berasal dari kata “bana-yabni-binaan” yang artinya pembangunan dan pembinaan.<sup>57</sup>

Pembinaan secara terminologi adalah suatu upaya atau usaha kegiatan yang terus menerus untuk mempelajari, meningkatkan, menyempurnakan, mengarahkan, mengembangkan kemampuan untuk mencapai tujuan agar sasaran pembinaan mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sebagai suatu pola kehidupan sehari-hari yang baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, maupun kehidupan sosial di masyarakat. Pembinaan keagamaan adalah proses perbuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan yang dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Jadi dari beberapa pengertian di atas dapat disintesisakan bahwa pembinaan adalah suatu bentuk dan proses seseorang untuk menjadi manusia yang lebih baik dan bisa mengaktualisasikan dirinya di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Sedangkan pengertian dari keagamaan adalah itu sendiri ialah, bahwa keagamaan berasal dari kata agama yang kemudian mendapat

---

<sup>56</sup> Masdar Helmi, *Peranan Dakwah dalam pembinaan umat*, (Semarang: Dies Natalies, IAIN Walisongo Semarang), 31.

<sup>57</sup> Nopi Andri, *Peran Guru PAI Menanggulangi Dampak Negatif Penggunaan Handphone Siswa Kelas IX Di SMP Patra Mandiri 1 Palembang* (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, 2018), 12

awalan “ke” dan akhiran “an”. Sehingga membentuk kata baru yaitu “keagamaan”. Jadi keagamaan di sini mempunyai arti “segenap kepercayaan (kepada Tuhan) serta dengan ajaran kebaikan dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu”.<sup>58</sup>

Menurut Syamsudin Abin Makmun, Pembinaan Agama Islam adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara terarah, demi tercapainya pribadi yang lebih berkompeten dan berwawasan luas, yang senantiasa berpegang teguh pada nilai-nilai Islam untuk tercapainya keselamatan dunia dan akhirat.<sup>59</sup>

Sedangkan pembinaan agama menurut M.Arifin adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam hidupnya agar dirinya mampu mengatasi sendiri masalahnya karena kesadaran atau penyerahan diri kepada kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga pada dirinya timbul cahaya harapan kebahagiaan hidup.<sup>60</sup>

Pembinaan keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.<sup>61</sup>

Berdasarkan pengertian pembinaan agama Islam diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembinaan agama Islam yaitu suatu kegiatan rutin atau adanya kegiatan, usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan nonformal Islam.

<sup>58</sup>Masdar Helmi, *Peranan Dakwah dalam pembinaan umat*, (Semarang:Dies Natalies, IAIN Walisongo Semarang),10.

<sup>59</sup> Abin Syamsuddin Makmun,*Psikologi Kependidikan*,(Bandung:Remaja Rosda karya,2000),40

<sup>60</sup> M.arifin,*Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*,(Jakarta:Bumi Aksara,1994),97

<sup>61</sup> Nurhelila Siregar,*Model Pembinaan Keagamaan Pada Lansia Muslim Sebagai Upaya Membentuk Akhlak Mulia*(Universitas Pendidikan Indonesia),1.

yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memberi petunjuk kepada manusia agar dapat selamat dan bahagia hidupnya di dunia maupun di akhirat dengan petunjuk dan arahan wahyu yang diberikan oleh Allah Swt kepada rasul-Nya.

## 2. Ruang Lingkup Pembinaan Keagamaan

### a. Pembinaan Keagamaan dalam Keluarga

Islam mengajarkan bahwa pendidikan itu berlangsung seumur hidup, dari buaian sampai ke liang lahat. Karena pembinaan dan pendidikan anak dalam keluarga adalah awal dari suatu usaha untuk mendidik anak untuk menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas dan terampil. Maka hal ini menempati posisi kunci yang sangat penting dan mendasar serta menjadi fondasi penyangga anak selanjutnya.<sup>62</sup>

Dalam hal ini hubungan diantara sesama anggota keluarga sangat mempengaruhi jiwa anak. Hubungan yang serasi, penuh perhatian dan kasih sayang yang akan membawa kepada kepribadian yang tenang, terbuka dan mudah dididik karena ia mendapat kesempatan untuk tumbuh dan berkembang.<sup>63</sup>

Untuk membina keimana dan ke Islaman remaja, Abdullah Ulwani meletakkan tanggung jawab pendidikan anak pada orang tua atau Ibu Bapaknya yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

- 1) Memberi petunjuk, mengajari agar beriman kepada Allah dengan jalan merenungkan dan memikirkan ciptaan-Nya (bumi, langit atau alam dan isinya).
- 2) Menamkan dalam jiwanya roh kekhususan, bertaqwa dan beribadah kepada Allah, melalui sholat, dan melatih tingkah laku dengan rasa haru dan menangis disaat mendengar suara Al-Qur'an.

---

<sup>62</sup> Bakir Yusuf Barnawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*, (Semarang: Dina Utama, 1993) ,7.

<sup>63</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*,(Jakarta:Bumi Aksara 1995),12.

3) Mendidik anak untuk dekat kepada Allah di setiap kegiatan dan situasi. Melatih bahwa Allah selalu mengawasi, melihat dan mengetahui rahasia.<sup>64</sup>

#### b. Pembinaan Keagamaan Pada Masyarakat

Selain keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitarnya turut andil dalam membina anak. Pembinaan agama yang diberikan oleh keluarga sebagai dasar utama, sedangkan sekolah menjadi sangat penting untuk memenuhi kekurangan maupun keluarga dalam mendidik anak. Kebudayaan hidup yang semakin kompleks, mental anak untuk mengetahui berbagai macam hal penemuan ilmiah dan agama, maka perlu kerjasama antar keluarga dan sekolah serta masyarakat untuk mengarahkan ke hal yang positif. Sehingga mampu mengenal makna kehidupan yang sebenarnya.<sup>65</sup>

Masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang ketiga, keserasian antara ketiga lapangan pembinaan ini akan memberi dampak yang positif bagi perkembangan anak termasuk dalam pembentukan jiwa keagamaan mereka. Seperti diketahui bahwa dalam keadaan yang ideal, pertumbuhan seorang menjadi sosok yang memiliki kepribadian yang terintegrasi dalam berbagai aspek, mencakup fisik, psikis, moral dan spiritual.<sup>66</sup>

Dalam hal ini masyarakat mempunyai pengaruh yang sangat besar, menyangkut hal-hal sebagai konsekuensi interaksi sebagai berikut : a. Anak akan mendapatkan pengalaman langsung setelah memperhatikan (mengamati) apa yang terjadi pada masyarakat.

---

<sup>64</sup> Bakir Yusuf Barnawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*, (Semarang: Dina Utama, 1993), 12.

<sup>65</sup> Djalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 27.

<sup>66</sup> Bakir Yusuf Barnawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*, (Semarang: Dina Utama, 1993), 64.

b.Membina anak-anak itu berasal dari masyarakat dan akan kembali ke masyarakat.

c.Masyarakat (dapat menjadi sumber) pengetahuan.

d.Masyarakat membutuhkan orang-orang terdidik, dan remajaupun membutuhkan masyarakat (untuk mengembangkan dirinya).<sup>67</sup>

Dasar pembinaan agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Sebab keduanya adalah pustaka yang menjadi pegangan umat Islam. Ayat Al-Qur'an yang memuat tentang pelaksanaan pembinaan keagamaan, yaitu sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S Ali Imran [3]: 104)

Ayat dimaksud dengan “Kebajikan” adalah Agama Islam. Karena itu membimbing menuju jalan yang benar sesuai dengan ajaran Islam merupakan dakwah yang harus dijalani, agar menjadi sebaik-baik umat sehingga menjadi umat yang beruntung. Serta Firman Allah, sebagai berikut:

وَسَخَّرَ لَكُمْ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ۗ وَالنُّجُومُ مُسَخَّرَاتٌ  
بِأَمْرِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٢﴾

*“serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan*

<sup>67</sup> Ibid.,33

*Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl [16] ayat : 125)*

### **3. Fungsi Pembinaan Keagamaan**

Pembinaan keagamaan di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada santri. Namun demikian besar kecilnya pengaruh dimaksud sangat tergantung berbagai faktor yang dapat memotivasi santri untuk memahami nilai-nilai agama. Sebab pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu pendidikan agama lebih dititik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama.

Fungsi pokok pembinaan keagamaan mencakup tiga hal, yaitu:

- a. Penyampaian informasi dan pengetahuan.
- b. Perubahan dan pengembangan sikap.
- c. Latihan dan pengembangan kecakapan serta keterampilan.

Dari uraian di atas tentang pembinaan keagamaan merupakan hal yang sangat penting untuk setiap manusia agar berubah menjadi manusia yang lebih baik dari segi sikap, tingkah laku dan berbagai keterampilan lainnya.

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan, selain menggunakan perintah, suri teladan dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar santri memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual).

Selain itu, arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.<sup>68</sup> Setiap santri yang

---

<sup>68</sup> Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), 121-122.

telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan / pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.<sup>69</sup>

#### 4. Macam – Macam Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan pada santri adalah awal dari suatu usaha untuk mendidik santri untuk menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas dan terampil. Maka hal ini menempati posisi kunci yang sangat penting dan mendasar serta menjadi fondasi penyangga bagi santri untuk selanjutnya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pembinaan keagamaan kepada santri adalah suatu usaha atau cara untuk menghasilkan tingkah laku yang didasarkan atas nilai-nilai agama agar lebih baik. Berkaitan dengan itu, inilah macam-macam pembinaan keagamaan pada santri, yaitu :

##### a. Melaksanakan Sholat

Sholat secara bahasa adalah berdo'a. Sedangkan secara istilah yaitu perbuatan yang dianjurkan oleh syara'i yang dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam.<sup>70</sup> Berdasarkan syarat-syarat dan rukun-rukun sholat sesuai dengan firman Allah Swt dalam surat:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُوعْدًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ  
فَإِذَا أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ

كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٣﴾

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat

<sup>69</sup> Hadiawati, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol. 02; No. 01; 2008; 18-25

<sup>70</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahannya*, (Bandung; PT.Syamil Cipta Media, 2005)

itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.

( Q.S. An-Nisa ayat [3]: 103)

Shalat adalah ibadah yang didalamnya terjadi hubungan ruhani. Shalat juga dipandang sebagai munajat berdo'a dalam hati yang khusus kepada Allah. Karena seseorang yang dapat melaksanakan shalat dengan khusus' dengan mendekatkan diri kepada Allah akan memperoleh ketenangan batin. Shalat menurut bahasa berasal dari bahasa arab yaitu As – sholah, yang berarti doa. Sedangkan menurut istilah para ahli fiqh mendefinisikan shalat adalah serangkaian ucapan dan kegiatan yang diawali dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam dengan ketentuan dan syarat tertentu.<sup>71</sup>

Setiap umat muslim diperintahkan untuk shalat. Karena shalat merupakan sebuah kewajiban, bahkan beberapa kali dijelaskan dalam Al – Qur'an. Karena itulah, arti shalat berkaitan dengan praktik ibadah yang dilakukan oleh umat muslim. Ada syarat, rukun, waktu dan tata cara khusus untuk melaksanakan shalat. Sementara itu, terdapat dua jenis shalat yang dilihat berdasarkan hukumnya yakni shalat wajib dan shalat sunnah. Ada banyak sekali keutamaan yang bisa diperoleh seorang muslim yang mengerjakan perintah shalat.

#### b. Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat muslim, AL-Qur'an adalah firman Allah yang disampaikan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw, Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir yang menjadi penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya yang diturunkan kepada Rasul yaitu kitab Zabur, kitab Taurat, dan kitab Injil. Al-Qur'an di dalamnya terdapat pelajaran dan tuntunan bagi umat manusi sebagai pedoman dalm hidup di dunia maupun di akhirat, untuk itu manusi diwajibkan untuk mempelajari dan

---

<sup>71</sup> Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), 20.



memahami Al-Qur'an sebagai sumber dari segala hukum di dunia ini.<sup>72</sup>

Menurut kementerian Agama RI gerakan masyarakat mengaji adalah sebuah program untuk membudayakan membaca Al – Qur'an setelah shalat magrib di kalangan masyarakat. Sementara menurut W. J.S Purwadarima yang dimaksud membaca Al – Qur'an adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu. Mengaji selalu di identikkan dengan membaca Al – Qur'an. Mungkin ini yang menjadi salah satu faktor penyebab mengapa orang – orang tidak mau mengaji karena tidak bisa sehingga menimbulkan rasa malu. Padahal mengaji adalah sesuatu yang menyenangkan. Selain membaca, mengaji juga berarti memaknai dan mengartikan pengertiannya. Mengapa harus dimaknai? Karena Al – Qur'an berisi syair – syair Allah yang sangat indah, yang tentunya beberapa memiliki pengertian yang tersirat dan perlu dipahami. Mengaji adalah sebuah kewajiban. Dimana tanpa mengaji maka semua amalan yang kita lakukan kurang lengkap.<sup>73</sup>

### c. Menjalankan Puasa

Puasa adalah menahan diri dari makanan, minuman dan bersenggama mulai dari terbit fajar sampau terbenamnya matahari. Hal ini menunjukkan bentuk perintah Allah kepada para hambaNya untuk bisa menahan diri dari makan minum ketika sedang menjalankan ibadah puasa. Syarat – syarat sahnya puasa terdapat empat perkara yaitu :

1. Beragama Islam
2. Berakal
3. Suci dari haid dan nifas
4. Serta waktu diperbolehkannya puasa.

---

<sup>72</sup> Ilyas Yunahar, *Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an* (Yogyakarta: 1999), 148.

<sup>73</sup> Delfi Indra, "Magrib Mengaji di Provinsi Sumatra Barat Study Kompratif di Tiga Daerah." (Al-Fikrah2, No.151, 2014), 102.

Dalam berpuasa juga terdapat rukun yang harus dijalankan dan tidak boleh ditinggalkan, rukun puasa itu sendiri meliputi niat dan menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa, baik berupa syahwat perut dan kemaluan dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari.<sup>74</sup>

#### d. Akhlak

Terhadap sesama manusia dan lingkungan Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak terlepas dari bantuan orang lain dengan hal itu Islam mengajarkan untuk menjaga tali silaturahmi antar sesama karena hal demikian itulah sebagai ibadah juga untuk mendekatkan diri kepada Allah. Problema anak lahir dari ketidakpahaman kita sebagai orang tua. Sering kali orang tua melihat anaknya diam dan sekedar menteskan air mata, disaat lingkungannya kurang ramah, kurang hangat, atau tdiak nyaman.

Al – Ghozali berpendapat bahwa anak dilahirkan dengan membawa fitrah yang seimbang dan sehat. Kedua orang tuanya yang memberikan agama kepada mereka. Demikian pula anak anak dapat terpengaruh oleh sifat – sifat yang buruk. Ia mempelajari sifat – sifat yang buruk di lingkungan yang dihidupinya karena lingkungan sangat berpengaruh. Dari corak hidup yang memberikan peranan kepadanya dan dari kebiasaan – kebiasaan yang dilakukannya.<sup>75</sup>

#### e. Melakukan Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu bisa menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan ini berintikan pengalaman. Karena yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Dan inti dari kebiasaan adalah pengulangan. Metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan dan penanaman nilai-nilai dan kepribadian anak.

---

<sup>74</sup> Wahbah Az – Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu 3terjemahan*. Abdul Hayyie Al – Kattani, dkk.(Depok:Gema Insani,2011).20-26.

<sup>75</sup> Siti Asiqoh, “”Peran Orang Tua dalam Pemahaman Etika Sosial Anak.”(ThufulA:Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal 5, No.2, 2018.),307.

Kegiatan keagamaan atau praktik ibadah adalah bagian pembinaan dan kesempurnaan pertumbuhan kepribadian dan membiasakan untuk melakukan perintah-perintah dan menjauhi larangan-Nya, juga harus melatih diri untuk melakukan ibadah seperti yang diperintahkan didalam agama. Karena dengan kegiatan-kegiatan keagamaan itulah yang akan membawa dekatnya jiwa kepada Allah.<sup>76</sup>



---

<sup>76</sup> *Ibid*, 73



## DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Alisuf, Sahbi H.M. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta, 2005.
- Aqib, Zainal. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD*. Bandung: nuansa aulia, 2011.
- Arbi, Armawati. *Komunikasi Intra Pribadi*. Jakarta: pranada media grup, 2019.
- Ass, Djamaludin Abidin. *Komunikasi Dan Bahasa Dakwah*. Jakarta: Gema insani press, 1996.
- Bahri, Syaiful. *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak*. Jakarta: rineka cipta, 2004.
- Baran, Stanley J. *Pengantar Komunikasi Massa Jilid 1 Edisi 5*. Jakarta: penerbit airlangga, 2008.
- Bungin, Burhan. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: rajawali pers, 2010.
- Cangara, Hafied. *No Titl*. Jakarta: Raja Grafindo persada, 2008.
- . *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- . *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- . *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedua*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: balai pustaka, 1996.
- Effendi, Onong Uchajana. *Hubungan Masyarakat: Suatu Study Komunikologis*. Bandung: PT rosda karya, 2002.
- Effendy, Onong Uchajana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT remaja rosdakarya, 1996.
- . *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT remaja rosdakarya, 1996.

- . *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: remaja rosdakarya, 1996.
- Effenfy, Onong Ucjhana. *Kepemimpinan Dan Komunikasi*. yogyakarta: al-amin pres, 1996.
- Endang Lestari dan Maliki. *Komunikasi Yang Efektif: Bahan Ajar Diklat Prajabatan Golongan III*. jakarta: lembaga administrasi negara, 2003.
- H.A.W Widjaya. *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*. jakarta: bumi aksara, 1997.
- Hanani, Silfia. *Komunikasi Antar Pribadi*. yogyakarta: ar-ruz media, 2017.
- Indonesia, Kamus Besar Bahasa. *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*. Revisi. jakarta: balai pustaka, 1997.
- Koentjaraningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*. jakarta: gamedia, 1993.
- . *Metodologi Penelitian*. jakarta: bumi aksara, n.d.
- Kresno, Evi Martha dan Sudarti. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. jakarta: PT.Grafindo Persada, 2016.
- Kriyanto, Rachmat. *Riset Komunikasi*. jakarta: putra grafik, 2006.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. jakarta: Kencana Prenada media Group, 2017.
- Liliweri, Alo. *Komunikasi Antar Pribadi*. bandung: PT. citra aditya, 1991.
- Mardalis. *Metode Penelitian Sebagai Pendekatan Proposal*. jakarta: bumi aksara, 2004.
- Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*. jakarta: bumi aksara, 1997.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. bandung: rosdakarya, 2007.
- . *Komunikasi Efektif, Suatu Pendekatan Lintas Budaya*,. Bandung: rosda karya, 2004.

- . *Nuansa-Nuansa Komunikasi*. Bandung: remaja rosdakarya, 2001.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Puis A. Partanto, dan M. Dahlan Al-Bary. *Kamus Ilmiah Populer*. surabaya: arloka, 1994.
- Puis A.Parnto, dan M. Dahlan Al-Bary. *Kamus Ilmiah Populer*. Arloka. surabaya, 1994.
- Rohim, Syaiful. *Teori Komunikasi Prespektif, Ragam, Dan Aplikasi*. jakarta: PT. adi mahasatya, 2016.
- Sendjaja, Sasa Djuarsa. *Teori Komunikasi*. jakarta: universitas indonesia, 2005.
- Soekanto, Soerjono. *Penelitian Hukum Normatif Suatu Tujuan Singkat*. jakarta: Raja Grafindo, 1998.
- Soleh Soemirat, Dkk. *Komunikasi Persuasif*. jakarta: universitas terbuka, 2007.
- Sugiono. *Metode Penelitian (Mixed Method)*. bandung: alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: alfabeta, 2009.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. jakarta: bina aksara, 2003.
- Sujanto, Agoes. *Psikologi Komunasi*. Bandung: PT remaja rosdakarya, 2005.
- Suryabrata, Sumandi. *Metodelogi Penelitian*. jakarta: rajawali pers, 2010.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak*. jakarta: rineka cipta, 2004.
- Toto, Tasmora. *Komunikasi Dakwah*. jakarta: gaga media pratama, 1997.
- Turner, Richard West & Lynn H. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis Dan Aplikasi*. jakarta: salemba humainika, 2009.
- Ucjhana, Onong. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik*. Bandung:

remaja rosdakarya, 1993.

Widjaja, H.A.W. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: universitas terbuka, 2007.

Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989

Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017, cet-7, 56

Sumandi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian* Jakarta: Rajawali Pers, 2010

Ilyas Yunahar, *Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an* Yogyakarta: 1999, 148

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahannya*, Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2005

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004

Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* Jakarta: Kencana, 2011

Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* Jakarta: Kencana, 2011

Dedi Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001

Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak* Jakarta: Rineka Cipta, 2004

Skripsi :

Firgi nurdiansyah. "Pola Komunikasi Antara Pembina Dan Santri Dalam Program Menghafal Al - Qur'an," n.d., h.43-44.

Saefudin, Ahmad, and Nur Fitriyah. "Peran Guru Ngaji Di Era Sustainable Development Goals ( SDGs ) ( Studi Kasus Di Desa Semat Tahunan Jepara )" 10, no. 2 (2020): 93-106.

Tim Lembaga Penelitian UIN Jakarta. "Pedoman Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta." *Lembaga Penelitian UIN Jakarta*, 2009, h.9.



Nopi Andri, *Peran Guru PAI Menanggulangi Dampak Negatif Penggunaan Handphone Siswa Kelas IX Di SMP Patra Mandiri 1 Palembang* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, 2018

Jurnal :

Abizal Muhammad Yati. "Metode Komunikasi Da'wi Perbatasan Aceh Singkil Dalam Menjawab Tantangan Dakwah." *Jurnal Al-Bayan* 24 (2018): no.2.

Alfon Pusungulaa Julia Pantow Antonius Boham. "Pola Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak Di Keluarga Beo Talaud." *Acta Diurna* IV (2015): 5.

Lina Hadiawati, *Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat Penelitian Di Kelas X Dan XI SMK Plus QurrotaAyun Kecamatan Semarang Kabupaten Garut*, Fakultas Pendidikan Islam Dan Keguruan Universitas Garut, Vol. 02; N.1907-932X 2019

Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, Vol. 15 No. 1 – 2017, 52.

Ludovikus Bomans Wadu, Yustina Jaisa. *Pembinaan Moral Untuk Memantapkan Watak Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi*. *Jurnal Moral Kemasyarakatan* - Vol.2, No.2, Desember 2017. 132

Ludovikus Bomans Wadu, Yustina Jaisa. *Pembinaan Moral Untuk Memantapkan Watak Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi*. *Jurnal Moral Kemasyarakatan* - Vol.2, No.2, Desember 2017. 132

Hadiawati, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol. 02; No. 01; 2008